

# PERSEPSI GURU MATA PELAJARAN PEMINATAN SOSIAL TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI DI SMA NEGERI 1 TELUKDALAM

Oleh :

Walsyukurniat Zendrato<sup>1)</sup>, Antonius Sarumaha<sup>2)</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nias Selatan  
e-mail: syukur.zendrato84@gmail.com,

Program Studi Pendidikan Matematika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nias Selatan  
e-mail : antoniussarumaha84@gmail.com

Dibiayai Oleh:

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
Sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2018

## Abstract

*According to the revised version of K13 implemented to X grade, a teacher is expected to follow the association training of K13 implementation to have knowledge about the implementation of K13. The main problems in implementing the revised version of K13 faced by teachers of social sciences in senior high school are teachers' willingness in implementing the curriculum, availability of course books for teachers and students, creativity in creating worksheets, assessment of students' knowledge and skills, willingness to follow extra time of learning, and school report card. Teachers face difficulties to get references and create worksheets because teachers are required to comprehensively study content of permendikbud that sets the standard of competence of graduates, core competencies, and basic competence. Teachers encounter difficulties in determining operational verbs for indicator of competencies achievement and applying scoring system. The purposes of this research were to know how revised version of K13 is implemented in senior high school, teachers' perception of social sciences concentration, and obstacles faced by teachers of social sciences concentration in implementing the curriculum. Qualitative approach with descriptive method was applied in this research. This research revealed that teachers of social sciences concentration have good and positive perception toward the implementation of revised version of K13. Based on the results, it is suggested that the principal of SMA N.1 Telukdalam should motivate the teachers in implementing revised version of K13, and the result of this research could be used as a reference by further researchers.*

**Key words:** Perception, Teachers of Social Sciences Concentration, Revised Version of K13

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memberikan dampak yang sangat luas disegala bidang kehidupan manusia. Pendidikan dalam pelaksanaannya memerlukan proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan yang berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan terus menerus dicanangkan baik secara konvensional maupun secara inovatif. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan. Adapun komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan meliputi kurikulum, sarana prasarana, guru, siswa dan model pengajaran yang tepat. Kurikulum 2013 Revisi diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang utuh sehingga peserta didik dapat berdayaguna dan berdaya saing pada tingkat lokal, nasional maupun global. Kurikulum 2013 Revisi yang diterapkan saat ini, memiliki banyak revisi dibandingkan kurikulum yang diterapkan pada

tahun 2014 sebelumnya. Kurikulum 2013 Revisi yang penerapannya saat ini khususnya untuk kelas X SMA/SMK/MA, seorang guru diharapkan mengikuti pelatihan pendampingan implementasi K13 baik yang diselenggarakan oleh tingkat pusat, provinsi maupun daerah dengan tujuan agar guru dapat mengerti dan menambah khasanah pengetahuan tentang implementasi K13 ini. Pelatihan yang dimaksud antara lain; penumbuhan budi pekerti, dinamika pengembangan kurikulum, gerakan literasi sekolah dan pendidikan keluarga, penyusunan lembar kerja sebagai panduan penyusunan rencana pelaksanaan pengajaran, hingga evaluasi/penilaian belajar siswa dan pengisian pelaporan. Akan tetapi masalah utama dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi khususnya bagi guru mata pelajaran peminatan sosial di SMA antara lain; kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang ditetapkan secara nasional, ketersediaan buku pelajaran wajib/peminatan (baik pegangan guru maupun pegangan siswa), kreativitas dalam penyusunan lembar kerja, penilaian pengetahuan dan

keterampilan, kesediaan mengikuti tambahan jumlah jam belajar dan pengisian rapor. Sehingga para guru pada umumnya memiliki persepsi yang berbeda terhadap kurikulum yang diterapkan. Guru merasa kebingungan dalam mendapatkan referensi, serta dalam membedah Lembar Kerja guru dituntut untuk membuka berulang-ulang permendikbud yang mengatur tentang standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar, pencarian kata kerja operasional untuk indikator pencapaian kompetensi (IPK), dan sistem penilaian. SMA Negeri 1 Telukdalam merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 Revisi bagi kelas X Tahun pelajaran 2016/2017, sementara untuk kelas XI dan XII masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada penelitian ini, peneliti fokus pada mata pelajaran sebagai mata pelajaran wajib/peminatan di kelas X dan XI SMA Negeri 1 Telukdalam tahun pelajaran 2017/2018.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana persepsi Guru Mata Pelajaran Peminatan Sosial terhadap implementasi Kurikulum 2013 Revisi terhadap kendala atau permasalahan yang dialami dalam penerapan dan penyusunan perangkat pembelajaran, serta ingin mendapatkan solusi terhadap permasalahan tersebut agar implementasi Kurikulum 2013 Revisi dapat berjalan sesuai dengan yang dikehendaki.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Kurikulum menurut beberapa orang sangat berkaitan dengan bahan ajar atau buku-buku pelajaran yang harus dimiliki anak didik. Akan tetapi seiring perkembangan waktu, para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Berikut beberapa konsep dasar kurikulum: a) UU No. 20 Tahun 2013, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar; b) MurrayPrint: *curriculum is defined as all the planned learning opportunities offered to learner by the educational institution and the experiences learners encounter when the curriculum is implemented.* (Sanjaya, 2009: 8-9). Hingga saat ini pemerintah mengintruksikan agar kurikulum yang diterapkan pada satuan pendidikan adalah Kurikulum 2013 Revisi yang menekankan pada kompetensi dan berbasis karakter. Kurniasih (2016:2) mengatakan bahwa “landasan pengembangan kurikulum 2013 adalah berakar pada budaya lokal dan bangsa, pandangan filsafat ekperimentalisme, rekonstruksi sosial, pandangan filsafat esensialisme dan perenialisme, pandangan filsafat eksistensialisme, dan romantik naturalism. Menurut Mulyasa (2016:10) keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 Revisi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Adanya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri.
- b. Adanya peningkatan mutu pembelajaran.
- c. Adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar.
- d. Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat.
- e. Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah.
- f. Tumbuhnya sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara utuh di kalangan peserta didik
- g. Terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
- h. Terciptanya iklim yang aman, nyaman, tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*Joyfull learning*).
- i. Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

Dari pandangan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam implementasi Kurikulum 2013 Revisi akan berhasil ketika guru memiliki kesiapan yang matang dan proaktif, dan unsur-unsur sekolah termasuk masyarakat memberi dukungan penuh dalam penerapan Kurikulum 2013 Revisi ini. Mulyasa (2016:60) menyatakan perlunya perubahan kurikulum juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut (diadaptasi dari materi sosialisasi Kurikulum 2013 Revisi):

- a. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
- b. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
- c. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik.
- d. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan soft skills and hard skills, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum.
- e. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
- f. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran berpusat pada guru.
- g. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum

tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan berkala.

#### a. Lembar kerja

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 Revisi, guru seyogianya dituntut untuk menyusun lembar kerja sebagai panduan atau pedoman penyusunan alur pembelajaran (silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian). Lembar kerja terdiri dari 4 bagian:

##### 1) lembar kerja 1

Lembar 1 terdiri dari :

- i. lembar kerja 1.1. Analisis dokumen standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan silabus
- ii. lembar kerja 1.2. Analisis materi pembelajaran dalam buku teks

Lembar Kerja 1.2 ini berkaitan dengan komponen (5) tabel 2.1 pada LK 1.1 yaitu berkenaan dengan materi pokok dan materi pembelajaran yang dapat diperoleh dari berbagai sumber belajar. Tujuan LK 1.2 ini membantu guru memahami dan mempraktikkan langkah-langkah penjabaran materi pembelajaran berupa materi pembelajaran yang berkaitan dengan muatan lokal, materi pembelajaran yang dapat diaktualisasikan ke dalam kegiatan kepramukaan, dan materi pembelajaran yang mendorong peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi/*Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

- iii. lembar kerja 1.3 Analisis penerapan model pembelajaran

Lembar Kerja 1.3 ini berkaitan dengan komponen (6) tabel 2.1 LK 1.1. Tujuan LK 1.3 ini membantu guru memahami dan mempraktikkan tindak lanjut dari pemilihan model pembelajaran seperti dimaksud pada tabel 2.3 LK 1.1.

- iv. Lembar Kerja 1.4.

lembar kerja 1.4. Analisis penilaian dan hasil belajar

Lembar Kerja 1.4 ini berkaitan dengan komponen (7) tabel 2.1 LK 1. Tujuan LK 1.4 ini membantu guru memahami dan mempraktikkan proses penilaian yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil belajar peserta didik serta penyusunan program remedial dan pengayaan.

##### 2) Lembar Kerja 2

Analisis perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran

Lembar Kerja 2 ini tindak lanjut hasil LK 1.1 sampai dengan LK 1.4 sebagai komponen RPP. Tujuan LK 2 membantu guru merancang pembelajaran untuk merancang *active learning* melalui penggunaan model atau metode pembelajaran dari hasil LK 1.3 Produk dari LK ini adalah hasil telaah RPP yang telah guru bawa, dan RPP sesuai karakteristik dan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi.

##### 3) Lembar Kerja 3

Lembar Kerja 3 ini merupakan kelanjutan dari LK 2. Pada LK 2 guru telah merefleksikan RPP kemudian mengembangkan RPP. Tujuan LK 3 ini memandu guru mengamati pembelajaran di kelas melalui tayangan video.

##### 4) Lembar kerja 4

pada lembar kerja 4, guru mendapatkan pengetahuan tentang tujuan pengolahan penilaian hasil belajar meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan termasuk cara mengolah hasil belajar peserta didik sehingga menjadi laporan utuh ketercapaian kompetensi peserta didik pada setiap mata pelajaran. Dalam penilaian mata pelajaran peminatan, guru hanya memberi penilaian terhadap kemampuan dan keterampilan siswa.

#### b. Penataan Penilaian Kurikulum 2013 Revisi

Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. (Direktorat Jenderal pendidikan dasar dan Menengah. 2015:5). Selanjutnya Mulyasa mengatakan bahwa "penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan". Sudjana (2009:8-9) mengemukakan prinsip dalam pelaksanaan penilaian antara lain;

- a) Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian dan alat penilaian, dan interpretasi penilaian.
- b) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar
- c) Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif.
- d) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya

Keadaan di atas sama halnya dengan Kurikulum 2013 Revisi. Dalam buku panduan penilaian untuk sekolah menengah atas (2015:5) penilaian hasil belajar K13 memiliki beberapa prinsip antara lain:

- a) Sahih,
- b) Objektif,
- c) Adil,
- d) Terpadu,
- e) Terbuka,
- f) Menyeluruh dan berkesinambungan,
- g) Sistematis,
- h) Beracuan kriteria,
- i) Akuntabel.

Persepsi adalah kesan seseorang terhadap objek tertentu yang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu perilaku yang ada dibawa kendali pribadi dan faktor eksternal, yaitu perilaku yang dipengaruhi oleh situasi luarnya. Di dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002) dikatakan bahwa persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari situasi. Persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindera (Badudu, 1990). Sedangkan Sarlito (1982) mengartikan persepsi sebagai daya mengenal objek, mengelompokkan, membedakan, memusatkan perhatian, mengetahui dan mengartikan melalui panca indera. Persepsi yang baik akan menumbuhkan iklim kerja yang kondusif serta sekaligus akan meningkatkan produktifitas kerja. Menurut Walgito, (2004) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris.

Hasil penelitian (Syech Zainal, H. Andi Tanra Tellu dan Mohamad Jamhari) yang telah melakukan penelitian dengan judul Persepsi Guru IPA terhadap Kurikulum 2013 dan Implementasinya di SMP se- Kota Palu, menyatakan persepsi guru terhadap Kurikulum 2013 sebesar 78.53%. Hal ini menunjukkan persepsi guru adalah kategori baik. Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 Revisi sebesar 49.46%. Hal ini menunjukkan persepsi guru adalah kategori kurang mampu.

Penelitian oleh Rahmat Arifin (2014) tentang persepsi guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 bidang keahlian teknik bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, menunjukkan persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 Revisi bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik (94.74%), persepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik (68.42%), persepsi guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik (78.95%)

### 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode deskripsi dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Dengan

tahapan: Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Penelusuran Putaka, Rancangan Penelitian, Pengumpulan Data. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Telukdalam. Salah satu pertimbangan bagi peneliti adalah karena tidak semua kelas menggunakan Kurikulum 2013 Revisi tetapi hanya berlaku bagi kelas X sedangkan kelas XI dan kelas XII masih menggunakan kurikulum KTSP. Akan tetapi di tahun pelajaran 2017/2018, implementasi kurikulum 2013 Revisi di terapkan di kelas X dan XI. Penelitian ini memiliki dua variabel yang akan diamati/diukur yakni persepsi guru mata pelajaran peminatan sosial dan implementasi Kurikulum 2013 Revisi. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka kepada orang yang dimintai pendapatnya. Percakapan dan tatap muka ini dilakukan pada guru mata Pelajaran Minat Sosial kelas X dan kelas XI IS

#### 2. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kondisi siswa ketika berada di lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan mengamati pengimplementasian Kurikulum 2013 Revisi yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran peminatan sosial di dalam kelas, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar serta keadaan guru, staf dan seluruh siswa SMA Negeri 1 Telukdalam.

#### 3. Dokumentasi

Menurut Dimiyati (2013 : 99) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, notulen wawancara, rekap penilaian, agenda, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dalam bentuk catatan-catatan, dokumen-dokumen yang terkait dengan penilaian sikap siswa, hasil penilaian sikap siswa serta instrument yang digunakan dalam proses menilai sikap siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan-pertanyaan tentang pengimplementasian Kurikulum 2013 Revisi pada mata pelajaran wajib dan peminatan di SMA Negeri 1 Telukdalam. Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan disesuaikan dengan data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan

dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam mengolah data tersebut sebagai berikut:

#### 1. Editing

Dalam mengolah data, yang pertama sekali dilakukan adalah editing, yaitu meneliti satu persatu kelengkapan pengisian dan kejelasan penulisannya. Ada pun data-data yang diperoleh dari hasil wawancara diolah tanpa menggunakan daftar tabulasi dan angka persentase. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan data-data tersebut secara sistematis, logis dan bermakna.

#### 2. Paparan Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Pada umumnya penelitian kualitatif, penyajian datanya bersifat naratif.

#### 3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai yakni berdasarkan jenis data yang dikumpulkan. Ada pun data kualitatif diolah dan dianalisis melalui proses klasifikasi, kategorisasi dan interpretasi.

- Klasifikasi adalah proses pengumpulan data atau informasi berdasarkan pertanyaan yang mendasar.
- Kategorisasi adalah proses pengumpulan data atau informasi berdasarkan aspek-aspek masalah dari jawaban yang diperoleh dari sumber data.
- Interpretasi adalah proses pengumpulan data atau informasi dengan cara menemukan persamaan dan perbedaan, supaya dapat dibuat kesimpulan.

#### 4. PEMBAHASAN

Dalam bagian ini diuraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur yang telah diuraikan sebelumnya. Berikut tim peneliti akan mendeskripsikan data penelitian yang diperoleh dari guru mata pelajaran yang mengajar di kelas minat Ilmu Sosial.

- Kurikulum 2013 revisi telah dilaksanakan di SMA N. 1 Telukdalam sejak tahun pelajaran 2016-2017. Hal dibuktikan dengan perangkat pembelajaran, sistem penilaian yang telah didapatkan oleh peneliti setelah melaksanakan penelitian dari setiap guru mata pelajaran sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 revisi.
- Persepsi guru mata pelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 revisi sangat baik, meskipun pada awal mengimplementasikan K13 revisi banyak kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran. Namun dengan adanya pelatihan K13 yang diselenggarakan dinas pendidikan provinsi, dan adanya pelatihan di sekolah maka kendala tersebut dapat diminimalisir. Hal ini dapat dilihat dari bukti tambahan yang diterima oleh peneliti seperti lembar kerja, RPP, sistem

penilaian telah diterapkan di SMA N. 1 Telukdalam.

- beberapa kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran diantaranya penyusunan perangkat pembelajaran awalnya masih belum paham karena harus harus berpatokan pada Permendikbud, sinkronisasi antara materi pembelajaran dengan metode, strategi dan model pembelajaran. Dalam melaksanakan penilaian juga, awalnya beberapa bapak ibu guru tidak mengerti tentang penilaian berbasis *HOTS*, hingga pada pelaksanaan remedial/pengayaan serta pelaporan yang terintegrasi. Selain itu dalam implementasi kurikulum 2013 revisi, menuntut kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa dan berorientasi pada produk, akan tetapi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah masih terbatas.
- pihak sekolah mengupayakan untuk meminimalisir agar pembelajaran dan implementasi K13 revisi ini tidak terganggu. Misalnya, guru-guru diikutsertakan dalam pelatihan implementasi K13 revisi, pelatihan di sekolah juga giat dilaksanakan. Untuk penilaian kepala sekolah sebagai ketua kluster K13 Revisi wilayah I, memberikan banyak contoh kepada bapak/ibu guru. Hal lain yakni tentang terbatasnya sarana dan prasarana, pihak sekolah sudah mengupayakan untuk memperoleh sarana dan prasarana.
- sistem penilaian di SMA N. 1 Telukdalam sudah mengikuti tata cara penilaian pada kurikulum 2013. Setiap guru mata pelajaran terlebih dahulu merencanakan di lembar kerja dan RPP. Beberapa penilaian yang telah dilaksanakan oleh Bapak/ibu guru diantaranya penilaian Sikap (Penilaian Observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, penilaian jurnal), penilaian pengetahuan (tertulis, tes lisan, penugasan) dan terakhir penilaian keterampilan (unjuk kerja, proyek, portofolio, penilaian remedial dan pengayaan).
- berdasarkan instruksi dari kurikulum bahwa penilaian yang telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran didokumentasikan di arsip guru mata pelajaran dan diserahkan kepada admin untuk didokumentasikan untuk pelaporan.
- Dari responden penelitian dan bukti pendukung, bapak/ibu guru di SMA Negeri 1 Telukdalam sebelum melaksanakan penilaian terlebih dahulu menyusun instrumen penilaian berdasarkan buku petunjuk penilaian kurikulum 2013 revisi.
- Pada umumnya di SMA N.1 Telukdalam, waktu pelaksanaan penilaian dilaksanakan setiap kali pertemuan, kemudian dilanjutkan setiap akhir KD ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS). UTS dan UAS dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Keseluruhan

- penilaian penilaian tersebut hasilnya didokumentasikan di sekolah dan guru mata pelajaran.
- i. guru mata pelajaran peminatan sosial melaksanakan penilaian proyek setelah menyelesaikan satu KD. Dari informasi yang diperoleh, guru mata pelajaran Geografi, PKDU serta bahasa Indonesia yang sering melaksanakan penilaian proyek ini. Pelaksanaan penilaian proyek ini dilaksanakan berdasarkan panduan penilaian tingkat SMA.
  - j. Penilaian kinerja ini dilakukan setelah selesai satu KD atau beberapa KD yang tujuannya untuk menilai unjuk kerja setelah melaksanakan praktik. Yang sering melaksanakan penilaian kinerja ini adalah guru mata pelajaran PKDU dan bahasa Indonesia.
  - k. Hasil kumpulan dokumentasi tersebut dinilai oleh pendidik bersama peserta didik. Tujuan pelaksanaan penilaian portofolio ini adalah untuk dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, sehingga menjadi informasi pertimbangan dalam pengisian rapor/laporan penilaian kompetensi peserta didik.
  - l. guru mata pelajaran Peminatan sosial melaksanakan penilaian hasil pembelajaran dengan cara mengklasifikasikan antara penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. Untuk keterampilan sendiri, data hasil pembelajaran diperoleh dari data penilaian kinerja, proyek portofolio. Sementara untuk penilaian pengetahuan, data diperoleh dari tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Selain itu penilaian hasil belajar diperoleh juga dari ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Setelah data tersebut dikumpulkan dan diolah, kegiatan selanjutnya adalah menyusunnya menjadi bahan informasi dalam penyusunan rapor.
  - m. telah melaksanakan penilaian autentik, hal ini sesuai dengan tuntutan dari kurikulum 2013 revisi yang mengedepankan prinsip kesahihan, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Penilaian autentik ini sendiri dilaksanakan berdasarkan indikator pada setiap KD, KKM, dan dapat dilaksanakan pada penilaian keterampilan dan pengetahuan.
  - n. guru mata pelajaran peminatan sosial sebelum melaksanakan tes terlebih dahulu menyusun kisi-kisi soal.
  - o. tes hasil belajar yang telah dilaksanakan selalu dianalisis. Terlebih dahulu guru mengolah data penilaian kemudian disinkronkan dengan instrumen penilaian.
  - p. dalam penyusunan RPP awalnya banyak mengalami berbagai kendala. Diantaranya adalah sebelum menyusun RPP terlebih dahulu menyusun Lembar Kerja (LK). LK yang hendak disusun harus berdasarkan pada Permendikbud. Isi LK terdiri dari SKL, KI, KD, IPK, Materi Pelajaran, kegiatan pelajaran dan rencana penilaian. SKL, KI, KD disesuaikan dengan permendikbud No. 54 tahun dan No.59 Tahun 2014. Untuk IPK merupakan penjabaran dari KD, IPK disesuaikan dengan materi dan kata kerja operasional (KKO) dengan membaca Taxonomi Anderson. Selanjutnya untuk materi pelajaran, guru membaca terlebih dahulu sehingga pembelajaran dapat didukung oleh kegiatan pembelajaran melalui penggunaan model, strategi, pendekatan, metode pembelajaran. Terakhir, rencana penilaian guru harus merencanakan penilaian yang hendak dilakukan dalam 1 KD.
  - q. Kelebihan K13 revisi bagi guru berdasarkan informasi dari kegiatan wawancara diperoleh informasi bahwa kurikulum 2013 ini sangat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, penilaiannya juga mudah dipahami, guru diajak untuk lebih kreatif, guru merasa tertantang dalam belajar dan menemukan bahan serta metode pembelajaran serta mampu mengoperasikan prasarana yang merupakan alat dalam kegiatan pembelajaran. Sementara kelemahannya yaitu, bertambahnya jumlah jam mengajar, dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran yang begitu banyak serta penilaiannya juga yang beragam-ragam, dan terakhir adalah sarana dan prasarana belajar yang terbatas di sekolah.
  - r. Kelebihan kurikulum 2013 revisi bagi siswa menurut guru mata pelajaran peminatan sosial adalah adanya kebebasan bagi siswa untuk belajar, proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa, apabila mengalami kegagalan dalam satu KD maka alternatifnya adalah dilaksanakan remedial dan pengayaan, adanya kebebasan dalam mengembangkan potensi melalui produk dan unjuk kerja. Sementara kelemahannya adalah adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas yang banyak setiap kali pertemuan, sarana dan prasarana yang masih terbatas.
  - s. diperoleh data bahwa guru dalam menganalisis KI dan KD terlebih dahulu guru harus memperhatikan apa yang menjadi tuntutan KI dan KD, kemudian mengembangkannya dalam indikator. Indikator yang telah disusun, guru kreatif dalam mencari model, metode dan strategi yang dipergunakan.
  - t. guru mata pelajaran peminatan sosial selalu membuat LKS setiap kali melakukan tes tertulis berdasarkan topic pembelajaran.
  - u. diperoleh data bahwa dalam penyusunan lembar kerja siswa terlebih dahulu guru menyusun soal berdasarkan indikator kemudian memberikan skor pada masing-masing.

## 5. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data dari penelitian di atas melalui kegiatan wawancara, dapat disimpulkan implementasi kurikulum 2013 revisi di SMA N.1 Telukdalam khususnya guru mata pelajaran peminatan sosial sudah dilaksanakan dengan baik. Selain mengimplementasi K13 revisi, oleh pihak sekolah juga telah mengembangkan gerakan literasi dalam kegiatan pembelajaran (berdasarkan temuan dari kegiatan pembelajaran/RPP), sistem penilaian di SMA N.1 Telukdalam, juga sudah mengikuti tuntutan dari kurikulum 2013 revisi (panduan penilaian SMA 2017), serta pelaporan hasil belajar sistem setiap kali pelaksanaan sudah terintegrasi.

Persepsi guru mata pelajaran peminatan sosial terhadap implementasi kurikulum 2013 revisi ini sangat baik. Artinya, adanya dukungan dan kemauan guru peminatan sosial dalam mendapatkan informasi bagaimana mengimplementasi kurikulum 2013 revisi ini hingga pelaksanaannya dalam proses pembelajaran. Dari data bukti pendukung (RPP) dari responden, disana terbukti bahwa rangkaian kegiatan pembelajaran dan penilaian pada peminatan sosial mencerminkan Kurikulum 2013 revisi karena telah dicanagka dan dilaksanakan 2 tahun terakhir .

Dalam implementasi kurikulum pasti ada kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran. Begitu pula dengan implementasi kurikulum 2013 revisi ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran dalam mengimplentasikan K13 revisi ini. Diantaranya adalah dalam penyusunan lembar kerja, penyusunan perangkat pembelajaran, perencanaan penilaian, serta sarana dan prasarana belajar yang masih terbatas. Akan tetapi, permasalahan atau kendala di atas tidak dibiarkan berlarut-larut oleh pihak sekolah. Pihak sekolah mengupayakan untuk mengikutsertakan bapak/ibu gurunya untuk mengikuti pelatihan dan sosialisasi K13 revisi, menemukan informasi tentang tata cara penyusunan perangkat pembelajaran dan rencana penilaian dari pihak terkait, mengupayakan memperoleh sarana dan prasarana belajar yang masih belum tersedia meskipun jangkau wilayah yang sangat jauh untuk memperohnya (di luar Kepulauan Nias) namun jika tidak mendapatkan apa yang diupayakan tersebut, maka pihak sekolah menyarankan kepada guru mata pelajaran untuk mendayagunakan sumber daya yang ada. Upaya tersebut dilaksanakan untuk menyukseskan dan menjadikan sekolah SMA N. 1 Telukdalam sebagai sekolah rujukan yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 Revisi di Kabupaten Nias Selatan, sehingga satuan pendidikan lain juga dapat melaksanakan implementasi kurikulum 2013 revisi ini. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah persepsi guru mata pelajaran peminatan sosial terhadap implementasi kurikulum 2013 revisi, sangat baik dan positif.

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data penelitian yang telah diuraikan di atas dapat dinyatakan bahwa Persepsi guru mata pelajaran peminatan sosial terhadap implementasi Kurikulum 2013 revisi di SMA Negeri 1 Telukdalam sangat baik dan positif. Artinya, apa yang selama ini dicanangkan oleh pemernitah tentang pengembangan kurikulum, sebagian sekolah sudah dapat melaksanakan karena Kurikulum 2013 revisi penyempurnaan dari kurikulum 2013 serta pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan meskipun disana-sini masih terdapat beberapa kendala. Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Hasil penelitian (Syech Zainal, H. Andi Tanra Tellu dan Mohamad Jamhari) yang telah melakukan penelitian dengan judul Persepsi Guru IPA terhadap Kurikulum 2013 dan Implementasinya di SMP se- Kota Palu, menyatakan persepsi guru terhadap Kurikulum 2013 sebesar 78.53%, Penelitian oleh Rahmat Arifin (2014) tentang persepsi guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 bidang keahlian teknik bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, menunjukkan persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 Revisi bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik (94.74%), serta persepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik (68.42%), persepsi guru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013 bidang keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada dalam kategori terlaksana sangat baik (78.95%).

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan asalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan kurikulum 2013 revisi di SMA Negeri 1 Telukdalam Nias Selatan sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.
2. Persepsi guru mata pelajaran peminatan sosial terhadap implementasi Kurikulum 2013 revisi di SMA Negeri 1 Telukdalam sangat baik dan positif.
3. Ada Berbagai kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran peminatan social pada saat mengimplementasikan K13 revisi ini akan tetapi tidak signifikan artinya bukan menjadi penghalang dalam mengimplementasikan kurikulum revisi ini.
4. Dalam hal menanggapi permasalahan dihadapi oleh guru mata pelajaran dalam implementasi K13 ini, pihak sekolah mengupayakan beberapa tindakan sehingga permasalahan tersebut dapat diminimalisir dan perlahan diselesaikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Rahmad. 2014. *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Keahlian Teknik Bangunan Di SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Yogyakarta
- Hamid, Muhammad. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kurniasih, Imah. 2016. *Revisi Kurikulum 2013*. Kata Pena. Yogyakarta.
- Mulyasa. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Rosda. Bandung.
- Mulyana, E., (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung.
- PERMENDIKBUD No. 13 Tahun 2016, Perubahan atas peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyesuaian Penetapan Angka Kredit guru Pegawai Negeri Sipil dan Guru Pegawai Negeri Sipil.
- PERMENDIKBUD No. 23 Tahun 2016 Standar Penilaian Pendidikan.
- PERMENDIKBUD No. 24 Tahun 2016 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- PERMENDIKBUD Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
- PERMENDIKBUD Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Atas, serta Silabus Kelas X yang terbaru
- PERMENDIKBUD Nomor 79 Tahun 2014 untuk menentukan potensi dan jenis muatan lokal yang sesuai dengan KD
- PERMENDIKBUD Nomor 63 Tahun 2014 untuk melihat SKU dan aktualisasi kepramukaan yang sesuai dengan KD
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosda Karya. Bandung
- Syech Zainal, Tellu dan Jamhari. 2015. *Persepsi Guru IPA terhadap Kurikulum 2013 dan Implementasinya di SMP se- Kota Palu*, Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako, Volume 4 Nomor 1, Januari 2015 hlm 29-38
- Walgito., (2004), *Pengantar Psikologi Umum*, ANDI Yogyakarta, Yogyakarta.